

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEPUTUSAN INVESTASI
BERKELANJUTAN PADA GEN Z DI PEKALONGAN**

Riyan Maulana 1)

Anaria Putri R.M 2)

Diah Ayu Anggraeni 3)

Universitas Pekalongan

dayu2147@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of ESG implementation on sustainable investment interest and the effect of carbon exchange on sustainable investment interest. This study aims to test whether these variables have an influence on Gen Z's decisions in long-term investment. The object of this study is Gen Z in Pekalongan. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results show that ESG implementation and Carbon Exchange have an influence on sustainable investment interest in Gen Z in Pekalongan.

Kata Kunci : Bursa Karbon, Investasi Berkelanjutan, dan Penerapan ESG

Pendahuluan

Latar Belakang

Intensitas perekonomian saat ini mengalami perubahan, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan kualitas kehidupan sosial. Kini, fokus perekonomian tidak lagi semata-mata pada pertumbuhan dan profitabilitas, tetapi juga mengarah pada pembangunan yang inklusif. Dalam pembangunan ini, setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan menikmati hasil kemajuan. Generasi Z atau sering dikenal sebagai Gen Z pada umumnya dituntut untuk memiliki kemampuan memprediksi peluang di masa depan (*forecasting*) dan memiliki tekad yang kuat serta konsistensi dalam melakukan

aksi perubahan. Tindakan yang dilakukan oleh Generasi Z dapat memberikan dorongan bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, Gen Z perlu memiliki kesiapan *financial*.

Kesiapan *financial* merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik guna mencapai tujuan dimasa mendatang. Salah satu aspek penting dalam kesiapan *financial* adalah metode penyimpanan uang yang tepat untuk digunakan di masa depan (Saputra, 2020). Di era digital ini, perkembangan pesat sangat memengaruhi pola kehidupan dalam mengelola keuangan secara digital. Sebagai generasi yang tumbuh besar di era digital, Generasi Z yang mahir dalam menggunakan teknologi tidak terlepas dari cara mengelola keuangan berbasis teknologi. Generasi Z cenderung lebih menyukai hal-hal yang bersifat digital, seperti mengelola keuangan dengan berinvestasi di pasar modal.

Negara Indonesia sendiri sering menjumpai kasus investasi ilegal. Seperti kasus yang dijumpai dimana ada 1.174 pengaduan mengenai investasi ilegal atau yang dikenal sebagai investasi bodong (Avisena, 2025). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan perannya yaitu dengan memblokir entitas keuangan ilegal. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa investasi bodong akan terus ada bahkan bertambah. Oleh sebab itu perlu adanya suatu acuan yang digunakan dalam memilah investasi agar tidak terjerumus dalam investasi bodong. Salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan sebuah wadah bertemunya investor dan emiten melakukan jual beli instrument keuangan jangka panjang. Pasar modal menawarkan berbagai instrumen yang dapat menjadi pilihan untuk berinvestasi. Hal ini dapat membantu investor yang ingin berinvestasi dalam kurun waktu yang lama. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen dalam menginvestasikan dana untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Investasi berkelanjutan atau yang dikenal sebagai investasi hijau adalah manifestasi peran pemerintah dalam membentuk negara yang dapat memperdayakan serta melestarikan lingkungan (Saputra, 2020).

Kegiatan investasi berkelanjutan berfokus pada proyek-proyek yang memiliki komitmen untuk melestarikan lingkungan. Komitmen tersebut

diwujudkan melalui upaya-upaya seperti pengurangan polusi, pengurangan penggunaan bahan bakar fosil, konservasi sumber daya alam, pengembangan pembangkit listrik dari sumber energi alternatif, serta proyek-proyek yang terkait dengan pembersihan dan pemeliharaan kualitas udara, air, dan pengelolaan limbah. Standarisasi investasi berkelanjutan didasarkan pada standar ESG (Environmental, Social, and Governance) karena ESG sendiri memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Saputra, 2020).

Memasuki era investasi modern, keberlanjutan menjadi fokus utama bagi para investor yang menginginkan portofolio yang tidak hanya memberikan imbal hasil finansial yang baik, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (ESG) (Farhan, 2024). Menurut Haliza et al., (2024) Investasi berkelanjutan merujuk pada investasi yang mengintegrasikan kriteria ESG saat membuat keputusan. Pendekatan ini menandakan pergeseran fokus, dimana para investor mulai mempertimbangkan dampak lingkungan dan social dari investasi yang mereka lakukan, dari pada sekedar keuntungan finansial. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ESG, investor dapat membuat keputusan yang lebih bertanggungjawab, serta dapat berkontribusi untuk pembangunan ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan konsep yang mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan sekaligus berperan sebagai indicator non-keuangan, yang mencakup tiga aspek yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Fajri Yudha & Rahman, 2024). Environmental (Lingkungan) dalam ESG mencakup hal-hal terkait keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, dan konservasi sumber daya alam. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang unggul lebih cenderung meningkatkan minat investor, karena investor meyakini bahwa perusahaan tersebut berpeluang menciptakan dampak yang positif bagi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa performa lingkungan yang kuat mampu meningkatkan reputasi perusahaan dihadapan investor, yang akhirnya akan memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi (Haliza et al., 2024). Tidak hanya penerapan ESG dalam perusahaan menentukan arah berkelanjutan, bursa karbon. Menurut Bengu & Bangsa, (2024) bursa karbon adalah sebuah

platform perdagangan yang memungkinkan entitas bisnis untuk memperjual belikan izin emisi karbon sebagai cara untuk membatasi emisi gas rumah kaca mereka. Bursa Karbon berfungsi sebagai pasar di mana izin emisi karbon dapat diperdagangkan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh penerapan ESG dan emiten yang menyediakan kredit karbon terhadap minat investasi berkelanjutan pada Gen Z Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investol dalam memberikan pertimbangan ketika akan membeli instrumen keuangan.

Tinjauan Pustaka

Investasi Berkelanjutan

Investasi berkelanjutan merujuk pada investasi yang mengintegrasikan kriteria ESG saat membuat keputusan (Susanto E, 2023) Pendekatan ini menandakan pergeseran fokus, di mana para investor mulai mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari investasi yang mereka lakukan, daripada sekedar keuntungan finansial. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ESG, investor dapat membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab, yang dapat berkontribusi untuk pembangunan ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, investasi berkelanjutan menjadi semakin relevan, sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan kebutuhan untuk tata kelola yang lebih baik dalam dunia bisnis (Haliza et al., 2024).

Penerapan ESG

Environmental, Social, dan Governance (ESG) Konsep ESG awal mula diperkenalkan melalui sebuah laporan yang dikembangkan oleh United Nations Global Compact (UNGlobalCompact) bekerjasama dengan International Finance Corporation (IFC) dengan judul 'Who Cares Wins – Connecting Financial Marketsto a Changing World', yang diterbitkan pada tahun 2005. Lapornya menyoroti bahwa pengintegrasian faktor ESG dalam proses pengambilan keputusan investasi dapat membantu menciptakan sector finansial yang lebih solid dan lebih mudah diprediksi. Selain itu, penerapan ESG dalam keputusan investasi

juga berkontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan (Prayogo et al., 2023). Seiring waktu, ESG berkembang menjadi standar atau kerangka kerja yang digunakan dalam menentukan keputusan investasi. Penilaian ESG mencakup tanggungjawab perusahaan dalam melaporkan hasil aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan (Nurachman et al., 2025)

Bursa Karbon

Bursa karbon adalah sistem perdagangan yang memungkinkan perusahaan, pemerintah atau individu untuk membeli dan menjual hak emisi karbon. Bursa karbon sendiri menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya global untuk mengatasi perubahan iklim (Suryanto, 2023). Emisi karbon yang dijelaskan yaitu merujuk pada jumlah karbon dioksida (CO₂) dan gas rumah kaca lainnya yang dilepaskan ke atmosfer akibat aktivitas manusia. Aktivitas yang dilakukan manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi dan perubahan penggunaan lahan, serta cuaca yang tidak stabil dapat menjadi ancaman bagi ekosistem bumi. Karena emisi karbon yang dilepaskan ke atmosfer akibat dari aktivitas manusia, menjadi penyebab utama perubahan iklim. Adanya perubahan iklim menjadi tantangan yang dihadapi negara, sehingga banyak negara menerapkan regulasi untuk membatasi jumlah karbon yang dilepaskan oleh industri dan perusahaan. Kredit karbon adalah sertifikasi yang memberikan insentif bagi proyek hijau dan inovasi teknologi lingkungan, karena setiap pengurangan emisi dapat dikonversikan menjadi aset yang bisa dijual di bursa karbon. Sehingga, dapat dikatakan bursa karbon yang menjadi tempat pengurangan emisi, kredit karbon yang mewakili pengurangan dari emisi, dan emisi karbon merupakan masalah yang ingin dikendalikan oleh setiap negara.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Minat Investasi Berkelanjutan

Perusahaan yang menerapkan ESG, cenderung mengutamakan lingkungan, Sosial, dan tata kelola. Dimana hal ini memberikan manfaat bagi Investor dimasa mendatang. Tidak hanya kenaikan ataupun deviden yang akan diperoleh Investor. melainkan keseimbangan lingkungan, tersebut dikarenakan perusahaan yang menerapkan E (Environment) memperhatikan lingkungan dimana hal tersebut itu termasuk dalam penerapan ESG. Dengan adanya hal

tersebut, investor akan mempertimbangkan waupun menjadikan hal ini sebagai pertimbangan dalam menentukan Investasi berkelanjutan, dapat membantu Investor membuat keputusan dan menentukan investasi berkelanjutan. Sehingga investor bisa berperan dalam investasi berkelanjutan

Berdasarkan penjelasan diatas berarti penerapan ESG berpengaruh terhadap investasi berkelanjutan. Sehingga peneliti menentukan hipotesis bahwa penerapan ESG berpengaruh positif terhadap minat investasi berkelanjutan

H1: Penerapan ESG berpengaruh positif terhadap minat investasi berkelanjutan

Pengaruh Bursa Karbon Terhadap Minat Investasi Berkelanjutan

Bursa karbon adalah kumpulan kebutuhan atau keinginan terhadap hak atas emisi gas rumah kaca (Narulita et al., 2025). Bursa karbon menjadi salah satu instrumen utama dalam upaya global untuk mengatasi perubahan iklim (Suryanto, 2023). Bursa karbon memiliki hubungan terhadap investasi berkelanjutan karena hal ini dapat mendorong adanya perubahan yang sesuai dengan nilai dan preferensi generasi muda dalam berinvestasi. Adanya bursa karbon dapat menjadi wadah bagi Gen Z untuk melakukan investasi berkelanjutan, seperti bisnis ramah lingkungan. Bursa karbon dapat mendorong inovasi dalam pengembangan bisnis dengan menggunakan teknologi hijau. Selain itu, bursa karbon dapat menarik investasi dari pihak lain yang ingin mengurangi jejak karbonnya. Hal tersebut dapat dikatakan bursa karbon berpengaruh positif terhadap investasi berkelanjutan, karena dengan memanfaatkan bursa karbon dapat menarik lebih banyak investasi hijau. Investasi hijau merupakan bentuk investasi dalam jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan (Harto Puji, 2022).

H2: Bursa Karbon berpengaruh positif terhadap Investasi Berkelanjutan

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang didapatkan dari kuesioner yang telah isis oleh responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gen Z.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1P1	111	1	5	3.70	.880
X1P2	111	2	5	3.92	.865
X1P3	111	1	5	3.93	.839
X1P4	111	2	5	3.86	.869
X1P5	111	2	5	4.01	.815
Penerapan ESG	111	10	25	19.42	3.421
X2P1	111	2	5	3.62	1.045
X2P2	111	1	5	3.57	.997
X2P3	111	2	5	3.74	.850
X2P4	111	2	5	3.68	.874
X2P5	111	1	5	3.64	.912
X2P6	111	2	5	3.99	.826
X2P7	111	2	5	3.95	.840
Bursa Karbon	111	14	35	26.19	5.032
YP1	111	2	5	4.36	.711
YP2	111	2	5	3.94	.754
YP3	111	2	5	4.31	.711
YP4	111	2	5	4.16	.781
YP5	111	2	5	4.50	.841
YP6	111	2	5	4.56	.950
Investasi Berkelanjutan	111	16	30	25.83	3.168
Valid N (listwise)	111				

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data dari masing-masing variabel yang telah diolah dengan menggunakan SPSS. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan data berupa data survei, dengan mengajukan 18 pertanyaan (5 pertanyaan mengenai variabel X1 Penerapan ESG, 7 pertanyaan mengenai variabel X2 Bursa Karbon, dan 6 pertanyaan mengenai variabel Y Investasi Berkelanjutan bagi Gen-Z di Kota Pekalongan), jawaban pertanyaan dari responden diberikan nilai dengan skala yaitu 1 – 5. Karakteristik yang digunakan seperti jumlah sampel yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Narulita et al., 2025). Semua itu akan ditampilkan dalam hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel Komposisi Responden:

Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
Usia 13 – 17 tahun	4	4%
Usia 18 – 22 tahun	88	79%
Usia 23 – 28 tahun	19	17%
Total Responden	111	100%

Penelitian dari hasil tabel di atas menggunakan sampel sebanyak 111 sampel, dimana responden di dominasi oleh usia 18 – 22 tahun sebesar 79%, diikuti oleh usia 23 – 28 tahun sebesar 17%, dan responden yang berusia 13 – 17 tahun sebesar 4%.

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kebenaran sesuatu yang diukur. Peneliti melakukan pengujian validitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* versi 20.0 atau SPSS versi 20.0. Suatu item dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi sebesar 5%. Berikut hasil dari ringkasan uji validitas data penelitian:

No Item	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1P1	0,842	0,186	Valid
2	X1P2	0,854	0,186	Valid
3	X1P3	0,819	0,186	Valid
4	X1P4	0,754	0,186	Valid
5	X1P5	0,736	0,186	Valid
6	X2P1	0,755	0,186	Valid
7	X2P2	0,838	0,186	Valid
8	X2P3	0,749	0,186	Valid
9	X2P4	0,853	0,186	Valid
10	X2P5	0,754	0,186	Valid
11	X2P6	0,799	0,186	Valid
12	X2P7	0,807	0,186	Valid
13	YP1	0,754	0,186	Valid
14	YP2	0,810	0,186	Valid
15	YP3	0,710	0,186	Valid
16	YP4	0,721	0,186	Valid
17	YP5	0,453	0,186	Valid
18	YP6	0,603	0,186	Valid

Hasil dari perhitungan uji Validitas sebagaimana tertera dalam tabel, yang menunjukkan bahwa semua hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan akurat alat ukur dalam menghasilkan data yang sama. Uji ini mengacu pada nilai *cronbach's Alpha* yang terdapat dalam tabel output SPSS. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	111	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	18

Berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,916, artinya nilai *cronbach's Alpha* $> 0,6$. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument perhitungan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diminati memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dibantu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data untuk pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* suatu data lebih dari *level of significant 5% (>0,05)*, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Sedangkan, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* suatu data kurang dari *level of significant 5% (<0,05)*, maka dapat disimpulkan tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.60954135
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.068
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji normalitas yang didapat sebesar 0,259 (>0.05), maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner atau angket dalam penelitian dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen atau tidak (Ghozali, 2012). Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari kriteria

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.119	1.522		9.933	.000		
	Penerapan ESG	.305	.099	.329	3.071	.003	.548	1.825
	Bursa Karbon	.183	.067	.291	2.715	.008	.548	1.825

a. Dependent Variable: Investasi Berkelanjutan

pengujian sebagai berikut; jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika nilai tolerance $<0,10$ dan VIF >10 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,548 dan VIF sebesar 1,825. Artinya, variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 ($>0,10$) dan VIF kurang dari 10 (<10), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *white*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah *R-squared* pada model *summary*. Penerapan pada uji *white*, jika nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan rumus c^2 hitung = $n \times R$ square. Sedangkan, c^2 tabel diperoleh melalui tabel *chi-square* dengan rumus $df = n - 1$. Pada rumus tersebut “n” yang dimaksud adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.165	9.24591

a. Predictors: (Constant), TotalX1TotalX2, Penerapan ESG, Bursa Karbon, TotalX1_Kuadrat, TotalX2_Kuadrat

Berdasarkan gambar model *summary* menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,203. Kemudian, mencari c^2 hitung dan c^2 tabel dengan cara yaitu:

Rumus c^2 hitung

$$c^2 \text{ hitung} = n \times R \text{ square}$$

$$= 111 \times 0,203 = 22,533$$

Rumus c^2 tabel

$$df = n - 1$$

$$= 111 - 1 = 110 \text{ atau dalam tabel } \textit{chi-square} \text{ 135.480}$$

Hasil menunjukkan nilai c^2 hitung (22,533) $< c^2$ tabel (135.480), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan yaitu untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared (Narulita et al., 2025).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.309	2.634

a. Predictors: (Constant), Bursa Karbon, Penerapan ESG

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,567, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,309, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan ESG (X₁) dan Bursa Karbon (X₂) memberikan kontribusi pengaruh secara simultan sebesar 30,9% terhadap variabel Investasi berkelanjutan (Y) dan sisanya 69,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,321 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (Penerapan ESG dan Bursa Karbon) terhadap variabel terikat (Investasi Berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan) sebesar 32,1%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Narulita et al., 2025). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah data cocok dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan melihat tingkat signifikansi. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi <0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.680	2	177.340	25.569	.000 ^b
	Residual	749.068	108	6.936		
	Total	1103.748	110			

a. Dependent Variable: Investasi Berkelanjutan

b. Predictors: (Constant), Bursa Karbon, Penerapan ESG

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan ESG (X_1) dan variabel Bursa Karbon (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Investasi Berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan (Y).

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2012). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa pengaruh variabel independen terhadap dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan model persamaan untuk menguji bagaimana pengaruh Penerapan ESG (X_1), dan Bursa Karbon (X_2) terhadap Investasi Berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan (Y).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.119	1.522		9.933	.000
	Penerapan ESG	.305	.099	.329	3.071	.003
	Bursa Karbon	.183	.067	.291	2.715	.008

a. Dependent Variable: Investasi Berkelanjutan

Berdasarkan tabel menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 15,119 + 0,305X_1 + 0,183X_2$$

Nilai konstanta dalam persamaan regresi yang didapat sebesar 15,119 yang mengindikasikan bahwa apabila variabel Penerapan ESG (X_1) dan Bursa Karbon (X_2) diasumsikan bernilai 0, maka nilai yang diharapkan dari variabel dependen (Investasi Berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan) adalah 15,119.

Nilai koefisien regresi variabel Penerapan ESG menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan Investasi berkelanjutan. Artinya, peningkatan pada

variabel Penerapan ESG dikaitkan dengan kenaikan sebesar 0,305 pada Investasi Berkelanjutan.

Nilai koefisien regresi variabel Bursa Karbon menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan Investasi berkelanjutan. Artinya, peningkatan pada variabel Bursa Karbon dikaitkan dengan kenaikan sebesar 0,183 pada Investasi Berkelanjutan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $<0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak dikatakan signifikan (Ghozali, 2012).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.119	1.522		9.933	.000
	Penerapan ESG	.305	.099	.329	3.071	.003
	Bursa Karbon	.183	.067	.291	2.715	.008

a. Dependent Variable: Investasi Berkelanjutan

Berdasarkan hasil menunjukkan variabel Penerapan ESG memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel Penerapan ESG berpengaruh signifikan terhadap variabel Investasi berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan. Variabel Bursa Karbon memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel Bursa Karbon berpengaruh signifikan terhadap variabel Investasi berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian data yang telah dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* versi 20.0 dan pembahasan yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi semua persyaratan dari pengujian regresi linear berganda, di mana hal tersebut dapat

dibuktikan dari hasil pengujian uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji T).

2. Terdapat pengaruh antara variabel independen (Penerapan ESG dan Bursa Karbon) dan variabel dependen (Investasi Berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan) yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel independen (Penerapan ESG dan Bursa Karbon) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Investasi Berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan).
3. Terdapat hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji hipotesis (Uji T). Dimana variabel Penerapan ESG (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga disimpulkan variabel Penerapan ESG berpengaruh signifikan terhadap Investasi berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan (Y). Variabel Bursa Karbon (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel Bursa Karbon (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Investasi berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan (Y).

Referensi

- Adi Cakranegara, P. (2021). Investasi hijau: mengintegrasikan faktor environmental, social dan governance dalam keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.112>
- Avisena, M. I. R. (2025). 4.036 Entitas Keuangan Ilegal Diblokir OJK, Ada Pinjol hingga Investasi Bodong. MetroTV. <https://www.metrotvnews.com/read/NQACYJdD-4-036-entitas-keuangan-ilegal-diblokir-ojk-ada-pinjol-hingga-investasi-bodong>
- Bengu, H., & Bangsa, U. C. (2024). *Integrasi Inovasi Keuangan Dalam Pasar Modal Dan Keuangan Derivatif Untuk Mendukung Pengembangan Bursa Karbon Di Indonesia*. 3(1).
- Fajri Yudha, & Rahman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (Esg) Terhadap Efisiensi Investasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251–262. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>

- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (6th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Haliza, N., Nabilah, Z., Ahmadi, M. A., Surakarta, U. M., & Sukoharjo, K. (2024). Peran Environmental , Social , And Governance (Esg) Dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Berkelanjutan : Literature Review Dalam Memengaruhi Keputusan Investor Pada Investasi Berkelanjutan : Literature Review. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12).
- Harto Puji, I. M. D. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal Of Accounting*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5350>.
- Narulita, F. D., Soraya, B., Baderi, R. N., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Tren Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Strategi Portofolio di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi ManajemenEkonomi Dan Kewirausahaan*, 05(01), 1–9.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>.
- Nurachman, I. A., Sangga, U., Bandung, B., Sangga, U., & Bandung, B. (2025). Analisis Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Literatur Review Terindeks Sinta. 2(1), 703–713.
- Omidvar, M., & Palazzo, M. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility Aspects on Business Model Innovation, Competitive Advantage, and Company Performance: A Study on Small- and Medium-Sized Enterprises in Iran. *Sustainability (Switzerland)*, 15(22). <https://doi.org/10.3390/su152215867>.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. 7(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Saputra, R. (2020). Analisis Faktor Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z Di Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 41–57. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>.
- Sari, V. R., Pratiwi, O. A., Putri, F. A., & Hanifah, U. (2023). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. *Seminar Nasional & Call for*

Paper Hubisintek 2023, 777–785.

Suryanto. (2023). *Mengenal Bursa Karbon di Indonesia*. CV. AA RIZKY.
Susanto E, S. K. (2023). Perilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial Dan Lingkungan. *Journal Syntax Idea*, 5(12).
<https://doi.org/10.31862/9785426311961>.

Lampiran Kuesioner

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Instrumen Penelitian

“Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keputusan Investasi Berkelanjutan Pada Gen Z”

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan kami dari tim Gintang-Gintung. Saat ini kami sedang melakukan penelitian yang berjudul :

"Pengaruh Penerapan ESG dan Bursa Karbon Terhadap Investasi Berkelanjutan bagi Gen Z di Kota Pekalongan"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan ESG dan bursa karbon Terhadap investasi berkelanjutan bagi gen Z di Kota pekalongan.

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian tersebut, kami memohon bantuan Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi pertanyaan di bawah ini. data yang Saudara/i isi akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian, tidak akan disebarluaskan dan kerahasiaan menjadi tanggung jawab peneliti. Oleh karena itu, saya berharap ketersediaan dan kejujuran atas jawaban yang Saudara/i berikan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti,

Tim Gintang-Gintung

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
3. Usia : () 13 - 17 tahun
() 18 - 22 tahun
() 23 - 28 tahun

II. Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban pertanyaan berikut berdasarkan dengan pendapat anda, dengan memberi tanda checklist (\checkmark) pada kolom yang tersedia di lembar jawab yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

III. Kuesioner

1. Penerapan ESG

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengetahui apa itu penerapan ESG					
2.	Saya mempertimbangkan faktor penerapan ESG sebelum melakukan investasi					
3.	Menurut saya faktor penerapan ESG berperan penting dalam keputusan investasi					
4.	Faktor dari penerapan ESG yang paling berpengaruh penting adalah faktor lingkungan					
5.	Menurut saya data ESG penting dalam melakukan investasi					

2. Bursa Karbon

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering dengar tentang bursa karbon					
2.	Saya mengetahui apa itu bursa karbon					
3.	Menurut saya faktor bursa karbon berperan penting dalam keputusan investasi					
4.	Saya akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang aktif menggunakan bursa karbon					
5.	Saya bersedia menginvestasikan dana pada perusahaan yang fokus pada pengurangan emisi karbon, meskipun potensi keuangannya sedikit lebih rendah					
6.	Perusahaan yang menggunakan bursa karbon lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan					
7.	Penggunaan bursa karbon dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik					

3. Investasi Berkelanjutan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering mendengar investasi berkelanjutan					
2.	Saya mengetahui apa itu investasi berkelanjutan					
3.	Investasi berkelanjutan memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat					
4.	Saya lebih tertarik pada investasi berkelanjutan					
5.	Saya percaya bahwa investasi berkelanjutan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi perubahan iklim					
6.	Saya mendukung perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan meskipun risikonya lebih tinggi.					